

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (dalam Putri, 2016:11) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya menurut Dalyono (2009:49) “Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Menurut Arsyad (2010:1) “Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat menjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Apabila terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang dan dapat dikatakan telah berhasil dalam pembelajaran.

Hasil belajar menurut Sudjana (2010:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Sedangkan menurut Asep (2008) “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Selanjutnya hasil belajar menurut Kunandar (2013:62) “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Senada dengan pendapat di atas, Tarmizi (2009:11) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengalaman yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta membentuk perilaku individu yang selalu ingin yang terbaik bagi dirinya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir dari suatu pembelajaran yang berupa kemampuan dan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa, prestasi belajar, kecepatan dan ranah yang dimiliki siswa.

Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

2. Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyatno (2009:51) “Model *Cooperative Learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksikan konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri”.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Rusman (2010:202) “*Cooperative Learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Adapun menurut Slavin (dalam Rusman 2012:201) *Cooperative Learning* menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengondisikan dan memberikan dorongan untuk mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dalam memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau untuk menyelesaikan suatu tujuan bersama.

b. Tujuan Model Cooperative Learning

Pelaksanaan model *Cooperative Learning* membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Isjoni (2007:21) *Cooperative Learning* dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *Cooperative Learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Slavin (dalam Rusman, 2010:205) menjelaskan bahwa tujuan penggunaan *Cooperative Learning* dalam pembelajaran adalah 1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain dan, 2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.

Nur Asma (2012:4) menjelaskan bahwa tujuan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, 2) member peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas bersama, serta

belajar untuk menghargai satu sama lain, 3) untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Menurut Sharan (dalam Isjoni, 2007:23) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning* yaitu siswa akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. Adapun menurut Johnson (dalam Isjoni:24) "*Cooperative Learning* juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik serta membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain".

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan *Cooperative Learning* adalah dengan adanya kerja sama dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal dan juga membantu dalam kehidupan sosial.

c. Prinsip Model *Cooperative Learning*

Roger dan David (dalam Rusman 2012:212) menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip dasar dalam model *Cooperative Learning* secara ringkas sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif, yaitu keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok, 2) tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung pada masing-masing anggota kelompoknya, 3) interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan luas kepada setiap anggota kelompok melakukan interaksi, 4) partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran, dan 5) evaluasi proses kelompok, yaitu

mewujudkan waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi hasil kerja sama mereka.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip model *Cooperative Learning* adalah tanggung jawab individual untuk mencapai tujuan bersama, prinsip ketergantungan, adanya interaksi dalam kelompok dan evaluasi kerja kelompok.

3. Model *Cooperative Script*

a. Pengertian Model *Cooperative Script*

Menurut Suyatno (2009:75) "*Cooperative Script* merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Elfis (2010:1) "*Cooperative Script* merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran dimana siswa secara berpasangan dan bergantian melisankan ringkasan materi yang dipelajari. Dan kemudian siswa yang mendengarkan memberi masukan terhadap ringkasan yang dibacakan temannya.

b. Langkah-langkah Model *Cooperative Script*

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* secara umum hampir sama dengan model pembelajaran yang cooperative lainnya, namun yang membedakan adalah pelaksanaannya yang berpasangan dan saling bertukar peran. Adapun menurut Suyatno (2009:75) menjelaskan bahwa langkah-langkah model *Cooperative Script* yaitu sebagai berikut:

- (1) Buat kelompok berpasangan sebangku, (2) bagikan wacana materi bahan ajar, (3) siswa mempelajari wacana dan membuat rangkuman, (4) salah seorang menyajikan hasil diskusi dan salah seorang lagi menanggapi, (5) siswa bertukar peran, (6) penyimpulan, (7) evaluasi, dan (8) refleksi.

Danserau (dalam Yatim 2011:15) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* yaitu sebagai berikut:

- (1) Guru membagi siswa untuk membuat berpasangan, (2) guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk di baca dan membuat ringkasan, (3) guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, (4) pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, (5) sementara pendengar menyimak/mengoreksi/ melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, (6) bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, (7) merumuskan simpulan bersama-sama dan guru, (8) penutup.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* menurut Elfis (2010:4) adalah sebagai berikut:

- (1) Guru menulis topic pembelajaran, (2) guru menulis tujuan pembelajaran, (3) guru membagi peserta didik dalam dua tipe kelompok beranggotakan 4 orang (A-1= 4 orang, A-2= 4 orang dst, B-1= 4, B-2= 4 orang, dst), (4) masing-masing kelompok tipe A dan B mengerjakan kegiatan dengan bahan yang berbeda, (5) guru memasangkan 1 peserta didik dari kelompok tipe A dengan 1 peserta didik dari kelompok tipe B
 - Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa sebagai pendengar.
 - Seorang peserta didik bertugas sebagai pembicara, yaitu menyampaikan tugas dan hasil tugasnya dan seorang peserta didik sebagai pendengar.
 - Bertukar peran yang semula sebagai pembicara berperan sebagai pendengar dan yang semula sebagai pendengar berperan sebagai pembicara. (6) guru meminta salah satu pasangan untuk

mempresentasikan hasil kegiatannya, (7) diskusi kelas, dan (8) guru membimbing peserta didik menyusun kesimpulan.

Langkah-langkah *Cooperative Script* menurut Suprijono (2010:126) yaitu:

- (1) Guru membagi siswa untuk duduk berpasangan, (2) guru membagikan bacaan atau materi kepada masing-masing siswa untuk dibaca, kemudian siswa membuat ringkasan, (3) guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan sebagai pendengar, (4) pembicara pertama membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap serta membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, (5) siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara bertukar menjadi pendengar begitupun sebaliknya. Siswa lain juga melakukan hal tersebut, (6) kemudian siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan isi bacaan atau materi tersebut, dan (7) penutup.

Pada penelitian yang direncanakan ini, penulis melaksanakan pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan langkah-langkah model *Cooperative Script* yang dikemukakan oleh Suprijono (2010:126-1227). Penulis mengambil langkah-langkah menurut Suprijono dengan alasan langkah-langkah tersebut lebih diungkapkan secara jelas dan terperinci, sehingga dapat di pahami dan diterapkan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Script*

Setiap model pembelajaran mempunyai berbagai kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan

Cooperative Script memiliki beberapa kelebihan, dalam Putri (2016:39), antara lain sebagai berikut:

- 1) *Cooperative Script* mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
- 2) *Cooperative Script* membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah dan menerima perbedaan ini.
- 3) *Cooperative Script* suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- 4) *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban ini.
- 5) *Cooperative Script* suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah.
- 6) *Cooperative Script* mendorong siswa lemah untuk tetap berbuat, dan membantu siswa pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya.
- 7) Interaksi yang terjadi selama *Cooperative Script* membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
- 8) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah.

- 9) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.
 - 10) Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
 - 11) Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik.
 - 12) Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.
- b. Kekurangan

Selanjutnya setiap model pembelajaran yang jelas punya kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model *Cooperative Script* ini, dalam Putri (2016:40) Kekurangan dari *Cooperative Script* ini adalah:

- 1) Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai temannya dalam grup.
- 2) Tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima *philosophy cooperative script*. Guru banyak tersita waktu untuk mensosialisasikan siswa belajar dengan cara ini.
- 3) Penggunaan *cooperative script* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa dan banyak menghabiskan waktu menghitung hasil prestasi grup.
- 4) Meskipun kerjasama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktivitas kehidupan didasarkan pada usaha individual. Namun siswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu susah untuk dicapai karena memiliki latar belakang berbeda.

- 5) Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama secara harmonis.

Dari beberapa kekurangan dari model *Cooperative Script* tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa cara mengatasi permasalahan yang ada tersebut dengan:

- 1) Sebelum pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* ini dimulai, sebaiknya guru terlebih dahulu menjelaskan bagaimana sistem pembelajaran dengan model *Cooperative Script* ini kepada siswa.
- 2) Guru memberikan penguatan kepada siswa, agar siswa memiliki semangat dalam menyampaikan ide-ide yang ada dalam pikirannya.
- 3) Guru memberikan *reward* bagi siswa yang bertanya. *Reward* atau hadiah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan guru dalam menarik perhatian siswa dalam bertanya.
- 4) Guru harus sangat rinci dalam melaporkan setiap penampilan siswa dan tugas siswa selama pembelajaran.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Ekonomi dengan Menggunakan Model *Cooperative Script*

Model pembelajaran *Cooperative Script* mempunyai langkah-langkah pembelajarannya sendiri walau tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah *Cooperative Learning*. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan langkah-

langkah model *Cooperative Script* pada pembelajaran Ekonomi. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa untuk duduk berpasangan.
2. Guru membagikan bacaan atau materi kepada masing-masing siswa untuk dibaca, kemudian siswa membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan atau membuat kesepakatan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan sebagai pendengar.
4. Pembicara pertama membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap serta membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara bertukar peran menjadi pendengar dan sebaliknya. Siswa lain juga melakukan hal tersebut.
6. Kemudian siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan isi bacaan atau materi tersebut.
7. Penutup

Dalam proses kegiatan ini, siswa diberikan kebebasan untuk dapat mengembangkan dan berbuat sesuai dengan kreativitas yang ada pada dirinya, guru hanya mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Jika dalam

pelaksanaannya tidak sesuai dengan skenario/langkah, barulah kita sebagai seorang guru memberikan arahan dan penjelasan bagaimana proses kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga memecahkan masalah sesuai dengan materi yang ada.

5. Penilaian Pembelajaran Ekonomi Dengan Model *Cooperative Script*

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan salah satu komponen dalam RPP. Penilaian dilaksanakan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Mimin (2009:15) “Penilaian adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya”. Sedangkan menurut Taufina (2011:110) “Penilaian adalah kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang diajarkan”.

Selanjutnya menurut Mehrens (dalam Selvia, 2015:29) mengatakan bahwa “Penilaian adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dari pengertian tersebut menjelaskan bahwa penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dibuat suatu keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu rangkaian kegiatan yang sengaja direncanakan untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan perencanaan dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diraih oleh siswa.

b. Tujuan Penilaian.

Pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru pada dasarnya dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa. Menurut Depdiknas (dalam Selvia, 2015:30) merinci tujuan penilaian menjadi tujuh, yaitu: “1) mengetahui tingkat pencapaian kompetensi, 2) mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa, 3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa, 4) mengetahui hasil pembelajaran, 5) mengetahui pencapaian kurikulum, 6) mendorong siswa belajar, 7) mendorong guru untuk mengajar lebih baik”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa dan sekaligus untuk melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dilihat dari hasil penilaian.

c. Penilaian pembelajaran

Menurut Bloom (dalam Selvia, 2015:33) “Secara garis besar penilaian dapat dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”. Secara rinci pendapat Bloom dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Ranah kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2). Ranah afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, antara lain penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3). Ranah psikomotor, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresi dan interpretatif.

6. Hubungan Meningkatkan Hasil Belajar dengan Cooperative Script.

Sudjana (2001) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, artinya hasil belajar tergantung pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Hasil belajar guru merupakan penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum (Wrightstone dalam Ayu, 2015: 37).

Adanya hasil belajar pada diri seseorang ditandai dengan perubahan tingkah laku, oleh sebab itu penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa setelah terjadi proses belajar (Sudjana, 2006). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *Cooperative Script* memiliki dampak positif terhadap kegiatan belajar mengajar, yakni dapat meningkatkan kemampuan

berfikir kreatif, memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, dan menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* merupakan lingkungan belajar dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil, untuk menyelesaikan tugas-tugasnya pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Bloom *dalam* Ayu (2015:38) yang mengatakan bahwa tiap anak dapat menguasai bahan pelajaran hingga tingkat tertentu dengan metode yang serasi dan waktu yang diperlukan oleh anak.

Dansereau CS (dalam Selvia, 2015:6) menyatakan bahwa “pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat mempelajari materi yang lebih banyak dari siswa yang belajar sendiri”. Berdasarkan pendapat di atas, diduga terdapat pengaruh penggunaan model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa Kelas X Akuntansi SMK KANSAI Pekanbaru.

7. Penelitian Yang Relevan.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Script* diantaranya:

- 1). Nurdiansah (2008) meneliti tentang Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Cooperative Script* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Ketuntasan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Malang. Pada penelitian tersebut hasil penelitiannya menunjukkan ada peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Malang setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif model *Cooperative Script*.

2). Selvia Yunita (2015) meneliti Tentang Peningkatan Proses Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di Kelas VI SDN Sungai Sapih Kec. Kuranji Kota Padang. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model cooperative script maka didapatkan hasil pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I diperoleh rata-rata (78,57%), sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata (89,28%). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata (76,38%) dan pada siklus II (91,66%). Pelaksanaan pembelajaran aspek siswa pada siklus I adalah (74,99%) dan pada siklus II (88,88%). Hasil belajar siswa pada siklus I adalah (69,19) dan pada siklus II (84,45). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan proses belajar mengajar siswa.

3). Mutiara Wati, Rapani, dan Asmani Khair (2013) meneliti tentang Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Model *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran PKN. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus satu (46,87%), siklus II (62,75%), dan siklus III (87,75%). Dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II (15,88) dan dari siklus II ke siklus III(65,83), dan siklus III (76,25). Dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II (10,00%) dan dari siklus II ke siklus III (10,42%). Sedangkan persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 37,5% “rendah”, siklus II sebesar 62,5% “tinggi”, dan pada siklus III sebesar 87,5% “sangat tinggi”.

Jadi, perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurdiansah (2008) terdapat persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan model *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan Nurdiansah (2008) model *Cooperative Script* digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan penelitian yang sekarang hanya pada hasil belajarnya saja.
2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Selvia Yunita (2015) terdapat persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan proses pembelajaran, sedangkan penelitian sekarang model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Wati, dkk (2013) terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya terdapat pada penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil

belajar siswa, sedangkan pada penelitian sekarang hanya pada hasil belajarnya saja.

8. Kerangka Konseptual.

Salah satu tujuan proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa yang ditunjukkan oleh adanya hasil belajar yang memuaskan. Untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan tersebut dapat dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya: guru, siswa, dan model pembelajaran.

Menurut Dansereau CS (dalam Selvia, 2015:6) menyatakan “Pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat mempelajari materi yang lebih banyak dari siswa yang belajar sendiri”. *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa (Slavin, 2009:175). Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang penuh didapatkan dalam pemecahan masalah.

Pada pembelajaran *Cooperative Script* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi, yaitu siswa satu dengan yang lainnya bersepakat untuk menjalankan perannya masing-masing, yaitu siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan hasil materi yang diperoleh dan siswa yang mendengarkan menyimak dan mendengar penjelasan dari pembicara dan mengingatkan jika pembicara jika ada kesalahan. Masalah dipecahkan bersama-sama untuk kemudian disimpulkan bersama. Sedangkan kesepakatan antara guru dan siswa

yaitu peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

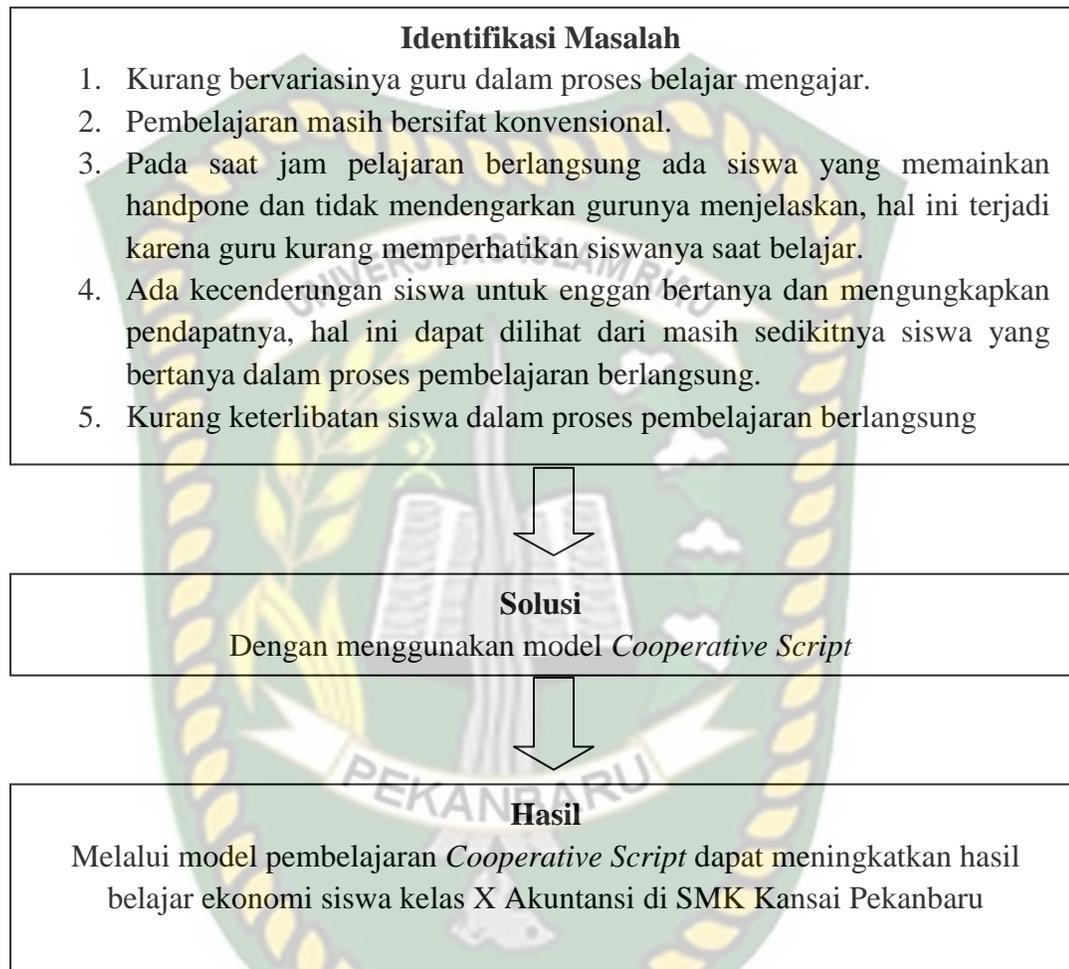
Berdasarkan teori dan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Kerangka Berfikir

1. Kerangka Berfikir

Melihat kondisi yang terjadi di atas, maka penulis ingin meningkatkan pembelajaran Ekonomi melalui model *Cooperative Script*, karena model ini memiliki keunggulan yang mengajak siswa untuk bersosialisasi dan bekerjasama dalam kelompok dan pasangannya, memupuk sikap-sikap positif siswa seperti rasa tanggungjawab, mau menerima pendapat teman, rajin, dan lain sebagainya.

Berdasarkan bahasan teori tersebut, maka dapat dibangun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Bagan 2.1 : Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas

2. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya bahwa dibutuhkan kecerdasan, kreativitas dan kearifan dalam menyelesaikan persoalan. Atas pemikiran tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini

adalah “ Jika diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* maka dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Kansai Pekanbaru.

